

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian moderen saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan.

Adanya perbankan syariah menjadi solusi alternatif bagi masyarakat muslim yang ingin berinvestasi atau menitipkan uangnya melalui lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah sebagai landasan hukum untuk menjalankan kegiatan usahanya dimana perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang kerlebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya dalam proses produksi. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cermin dari kualitas kinerja yang baik.

Ascarya dan Diana Yumanita (2005) menjelaskan jenis kegiatan bank syariah meliputi menghimpunan dana, menyalurkan dana serta sebagai pemberi jasa perbankan. Bank syariah menghimpun dana melalui prinsip mudharabah (tabungan, deposito, investasi dan obligasi).

Prinsip wadiah yad dhamanah (giro dan tabungan) serta prinsip ijarah (obligasi). Bank syariah menyalurkan dana melalui pola bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pola jual beli (murabahah, salam dan istisna) serta pola sewa (ijarah). Bank syariah memberikan perbankan melalui jasa keuangan, jasa non keuangan (wadiah yad amanah) dan jasa keagenan (mudharabah muqayadah).

Kesehatan atau kondisi keuangan non bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank maupun, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. M. N. Agung (2005).

Bank syariah mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Bank syariah sebagai manajer investasi melakukan penghimpunan dana dari pada investor atau nasabah dengan prinsip wadiah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan.

Sejak saat itulah bank syariah di Indonesia diakui keberadaannya dan semakin berkembang. Sampai dengan Desember 2015, jumlah perbankan

syariah di Indonesia sudah mencapai 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Tabel 1.1



Semakin meningkatnya jumlah perbankan syariah di Indonesia menimbulkan pertanyaan tersendiri yaitu bagaimana kualitas bank-bank yang ada dilihat dari kinerja dan kesehatannya. Berkaitan dengan hal tersebut, efisiensi merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji. Efisiensi dalam perbankan syariah memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja perbankan dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengambil langkah untuk meminimalisir tingkat risiko. Efisiensi juga menjadi indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk

bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri perbankan syariah maupun perbankan nasional di Indonesia.

Fungsi produksi perbankan menunjukkan hubungan teknis yang menghubungkan input atau faktor produksi dan hasil produksinya atau output. Fungsi produksi ini menggambarkan teknologi yang dipakai oleh perusahaan, industri perbankan atau perekonomian secara keseluruhan. Pada keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan output tercermin dalam rumusan fungsi produksi. Sudarsono menyatakan apabila teknologi berubah, maka fungsi produksi juga mengalami perubahan.

Komaryatin Nurul (2006) menyatakan efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input yang berarti jika rasio output input besar maka efisiensi di katakan semakin tinggi, dapat di katakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya dalam proses produksi. Jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat maka penting mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien di harapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas pelayanan yang lebih baik pada nasabah.

Iswardono dan Darmawan (2000) menyatakan bahwa Efisiensi merupakan salah satu paramater kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja

yang mendasari seluruh kinerja organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi yang dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiennya.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria sehat atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Iswardono dan Darmawan (2000).

Komaryatin Nurul (2006) berpendapat ada 2 pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknis efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konfeksi input menjadi output. Akibatnya usaha untuk meningkatkan efisiensi teknik hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Harga dalam efisiensi

ekonomis tidak dapat dianggap *given* karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan.

Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan Maisyaroh Sulistyoningsih (2006) menganalisis efisiensi biaya Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan X Efisiensi. Obyek penelitiannya yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2001 sampai dengan 2005. Penelitian menghasilkan bahwa harga tenaga kerja, investasi, kombinasi harga tenaga kerja dengan harga modal, dan kombinasi harga modal dengan investasi telah efisiensi, sedangkan harga modal dan kombinasi harga tenaga kerja dengan investasi belum efisien. Secara simultan harga tenaga kerja, harga modal, investasi, serta kombinasinya berpengaruh terhadap total biaya. Secara parsial harga tenaga kerja, harga modal, kombinasi harga modal dengan harga tenaga kerja dan kombinasi harga modal dengan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap total biaya, sedangkan investasi dan kombinasi harga tenaga kerja dengan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total biaya.

Afnan Bastian (2009) meneliti Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan mengambil sampel 10 bank Syariah menggunakan metode Data Envelopment Analysis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 Bank Syariah di Indonesia telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 97,025% setiap tahun. Pada periode tahun 2005 efisiensi sebesar 93,936% mengalami peningkatan menjadi 98,285% pada periode tahun 2006, menuju periode tahun 2007 mengalami peningkatan lagi sebesar 99,499% akan tetapi menuju periode tahun 2008 nilai efisiensi merosot drastis menjadi 96,379%. Efisiensi rata-rata paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 99,499% dan terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 93,936%.

Noegroho Boedijoewono (2001) mengatakan bahwa Sebagai solusi dalam pengukuran Efisiensi relatif, dalam penelitian ini akan digunakan metode DEA. Analisis ini diperkenalkan oleh Charnes. DEA menghitung nilai efisiensi untuk seluruh unit bank-bank syariah. DEA merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur nilai efisiensi yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak dapat dilakukan. Skor efisiensi DEA relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lain didalam sampel. DEA mampu memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi.

DEA mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat mengukur banyak variabel input dan variabel output, tidak diperlakukan asumsi hubungan

fungsional antara variabel-variabel yang di ukur, unit pengambilan keputusan dapat diperbandingkan secara langsung dan faktor input dan output memiliki satuan berbeda tanpa harus merubah satuan.

Dalam penelitian ini menggunakan DEA sebagai alat pengukur efisiensi. Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu pertama, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis artinya analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang di perbandingkan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah non parametrik, dengan metode yang dikenal dengan istilah DEA. DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Kemudian unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat envelope untuk frontier efisiensi. Unit-unit lainnya yang ada di dalam envelope menunjukkan tingkat inefisiensi. Muliaman Hadad (2003).

Input pada perbankan syariah terdiri dari tiga pihak. Dana pihak pertama adalah berasal dari dana yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank), pinjaman dari bank Indonesia. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan dan deposito. Setelah input terkumpul di bank, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan output tersebut berupa penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, kredit dan jasa.

Penelitian ini penentuan variabel input dan outputnya menggunakan pendekatan value added approach sehingga variabel input dan outputnya ditentukan sebagai berikut Variabel input(X) modal inti dan beban operasional lainnya. Sedangkan variabel output (Y) pendapatan dan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya. Hal ini sejalan dengan Muliaman Hadad (2003) bahwa aktivitas-aktivitas di mana bank-bank menciptakan value added yang tinggi, seperti kredit pinjaman, demand deposito dan time and savings deposits sebagai sebuah output yang penting dengan tenaga kerja, modal dan pembelian dana diklasifikasikan sebagai input. Pemilihan variabel input dan output di atas di dasarkan pada penelitian yang bervariasi tersebut berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang akan di maksimumkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Analisis mengenai efisiensi sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan. Apalagi jika tidak hanya satu bank saja yang di

analisis efisiensinya, akan tetapi juga diperbandingkan dengan nilai efisiensi bank-bank lain. Hasil perbandingan ini sangat berguna dan bisa di jadikan acuan untuk pihak-pihak terkait. Bagi pemilik bank, bisa memperbaiki kinerja banknya dengan mencontoh kinerja bank lain yang mencapai tingkat efisiensi lebih baik, sedangkan bagi masyarakat, sebagai pengguna jasa bank bisa mendapatkan pandangan untuk memilih bank mana yang akan dituju.

Efisiensi bank bukan hanya sebagai indikator penting dalam perbankan, tetapi juga sarana penting untuk lebih meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Perbankan yang efisien diperkirakan dapat memperlancar proses transmisi kebijakan moneter, sehingga kebijakan moneter dapat lebih efektif mencapai sasaran.

Perbankan Syariah yang semakin berkembang dengan pesat juga mengindikasikan bahwa pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat Efisiensi. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi Efisiensi suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Stiawan Adi, 2009).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah return on asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan

untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar (kurs) mata uang asing. Dikarenakan adanya perbankan yang melakukan transaksi valas, dimana transaksi ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan kurs. Kurs (kurs) akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan-perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran valuta asing.

NPF merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Teori Keynes menyatakan tabungan dalam suatu Negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar GDP suatu Negara maka kemampuan masyarakat untuk menabung juga semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Exsternal terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian efisiensi bank menjadi sangat penting dengan kondisi seperti ini,

alasanya karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasionalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana efisiensi bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
- b. Bagaimana faktor internal (NPF, ROA, ROE dan FDR) mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia?
- c. Bagaimana faktor external (GDP, Inflasi dan nilai tukar) mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis faktor internal (NPF, ROA, ROE dan FDR) yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia .
- c. Untuk menganalisis faktor external (GDP, Inflasi dan nilai tukar) yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang bisa di ambil dari penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi studi selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan faktor internal (NPF, ROA, ROE dan FDR) dan faktor external (GDP, Inflasi dan nilai tukar) yang mempengaruhinya.
- b. Pemberian masukan kinerja perbankan syariah sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah pada periode tersebut.
- c. Bagi penulis sebagai salah satu media untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata terutama yang berkaitan dengan efisiensi bank umum syariah di Indonesia, faktor internal (NPF, ROA, ROE dan FDR) dan faktor external (GDP, Inflasi dan nilai tukar).

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengapa penelitian ini menarik untuk dikaji, bab ini juga membatasi pembahasan penelitian dengan mengemukakan rumusan masalah, tujuan masalah yang akan di bahas dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum tentang pengertian Penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian efisiensi bank umum syariah di Indonesia, faktor

internal (NPF, ROA, ROE dan FDR) dan faktor external (GDP, Inflasi dan nilai tukar).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi profil obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan berisi saran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

